

BAB II. PENYAKIT TUBERKULOSIS TULANG

II.1. Pola Hidup Sehat dan Tidak Sehat

Pola hidup sehat dijalani dengan pola makan yang teratur, olahraga teratur, menjaga kesehatan tubuh, istirahat yang cukup serta menjaga lingkungan sekitar dengan baik. Pola hidup sehat harus diterapkan untuk keberlangsungan hidup manusia supaya manusia bisa melakukan aktivitas sehari – hari. Dalam hal ini ada juga pola hidup yang tidak sehat dengan ciri – ciri hidup dilingkungan yang kotor, tidak berolahraga, banyak mengonsumsi makanan siap saji, kurang tidur dan ciri - ciri itu akan mengganggu aktivitas manusia. Sehingga pola hidup tidak sehat akan menyebabkan terserangnya penyakit. Penyakit dibagi menjadi dua yaitu penyakit ringan dan mematikan. Penyakit ringan adalah penyakit yang terjadi pada organ tubuh luar manusia sedangkan penyakit mematikan banyak menyerang pada bagian organ dalam tubuh manusia. Pada penyakit mematikan, butuh waktu untuk mengobati karena bersifat jangka panjang atau menahun. (Hanifah, 2011: hal 2).

Pola hidup yang tidak sehat sangat mengganggu aktivitas manusia terlebih terkena penyakit berbahaya yang bisa diidap oleh manusia. Pola hidup tidak sehat bisa memicu munculnya penyakit Tuberkulosis dengan kondisi hidup dilingkungan yang kotor, hidup dilingkupan yang terjangkit penyakit Tuberkulosis, sirkulasi yang tidak baik, banyak meminum - minuman keras, perokok aktif, serta penderita yang sudah memiliki penyakit HIV bisa terjangkit penyakit Tuberkulosis. (Crofton, 2001: hal 15).

II.1.1. Pandangan Masyarakat

Dalam bersosial ada beberapa cara yaitu berinteraksi dengan makhluk hidup maupun dengan media massa yang disebut *internet*. *Internet* bisa menghubungkan dengan media sosial yang sekarang banyak digunakan. Media sosial sendiri mempunyai arti menghadirkan cara dengan terciptanya teknologi yang berbeda. Pandangan masyarakat mengenai adanya media sosial yang pada tahun demi tahun mengalami perubahan. Menurut Sulianta (2015) media sosial mampu

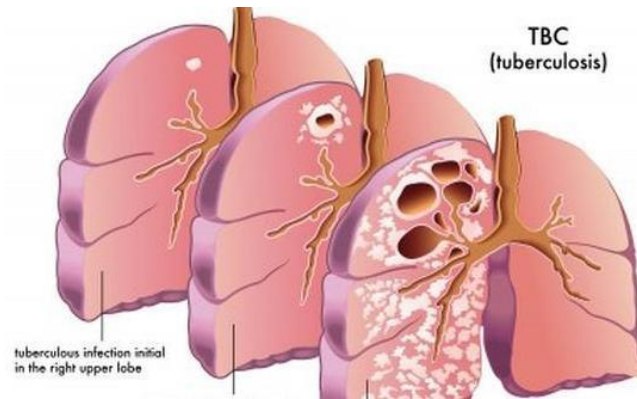
menghadirkan cara berkomunikasi baru dengan teknologi yang sama sekali berbeda dari media sosial tradisional. (hal 5).

Media sosial saat ini tidak hanya diminati oleh anak remaja generasi lama dan sekarang banyak yang menggunakan media sosial. Menurut Siti (2018) dalam melakukan penelitian, sembilan dari sepuluh pengguna media sosial memiliki kecanduan pada media sosial. Dimulai dari *Instagram*, *Twitter*, dan *Youtube*, dalam pemakaiannya masyarakat menggunakannya sebagai percakapan jarak jauh dan menggali pengetahuan. (paragraf 3).

Salah satu pemakaian media sosial yang digunakan adalah *Youtube*. *Youtube* sendiri ialah *website* yang mengunggah video yang diunggah melalui situs yang sudah terdaftar dan memiliki banyak kategori berupa *film televisi*, trailer film, *film* pendek, video *tutorial* dan video yang mengedukasi. Pada Februari 2005 *Youtube* baru diadakan, dalam perkembangannya *Youtube* sangatlah pesat dan banyak diminati pada awal kemunculannya. (Maki, 2018, Paragraf 3. Diakses pada tanggal 02 Agustus 2018).

II.1.2. Tuberkulosis

Mycobacterium Tuberculosis adalah virus yang mengakibatkan terserangnya penyakit Tuberkulosis (TBC) dan salah satunya penyakit Tuberkulosis Paru - Paru yang bersifat menular. Penularan bisa melalui udara yang penyebarannya melalui pernafasan. Gejala - gejala yang timbul pada penyakit Tuberkulosis adalah batuk lebih dari tiga minggu di sertai batuk berdarah, sakit dada selama lebih dari tiga minggu serta demam selama lebih dari tiga minggu. Tuberkulosis tidak hanya menyerang orang dewasa tetapi juga menyerang anak kecil dari usia 3 tahun. Penyebab terjadinya terserang penyakit Tuberkulosis rata - rata yang perekonomiannya kurang dan banyak terserang pada penyakit yang positif mengidap HIV serta yang tinggal pada pemukiman padat penduduk. Pencegahan yang dapat dilakukan dengan cara mengurangi rokok pada perokok aktif dan juga, mengurangi mengonsumsi minuman keras. (Hawley 2001: hal 57).



Gambar II.1. Tuberkulosis Paru - Paru

Sumber : <http://caramengobatitbc.stockistherbal.com/penyebab-penyakit-tbc/>
(Diakses pada tanggal 03 Mei 2018)

II.2. Pengertian Penyakit Tuberkulosis Tulang

Penyakit Tuberkulosis Tulang ialah penyakit yang disebabkan oleh tersebarnya virus *Mycobacterium Tuberculosis*. Penyakit Tuberkulosis Tulang ini bisa mengenai bagian tulang yang lain seperti sendi, tulang belakang, pinggul, sendi lutut, lengan dan tangan. Pada dasarnya penyakit Tuberkulosis ini dapat diderita oleh anak yang berusia diatas 1 tahun dan juga menyerang orang dewasa. (Crofton, 2001: hal 65-66).

1. Tuberkulosis Tulang dan Sendi

Pada Tuberkulosis Tulang, virus *Mycobacterium Tuberculosis* menyebar secara cepat. Risiko terkena penyakit Tuberkulosis Tulang dan sendi terjadi dengan usia paling muda. Terjadinya penyakit ini kebanyakan terjadi dalam kurun waktu tiga tahun. Setelah terjadinya infeksi pada bagian tulang dan sendi, infeksi dapat terus menyerang lebih lama dari waktu 3 tahun. Tulang dan sendi manapun dapat terjangkit penyakit Tuberkulosis, tetapi yang cepat terserang rata - rata yang cenderung pada bagian tulang yang berfungsi menumpu berat badan. Seperti bagian pinggul, tulang belakang, lutut, serta bagian tulang - tulang kaki, sedangkan tulang - tulang lengan atau tangan jarang sekali terjangkit. Gejala yang timbul adalah adanya pembengkakan pada bagian sendi yang muncul secara perlahan dan tanpa adanya rasa panas atau nyeri secara tiba - tiba seperti terjadi peradangan sendi (sekali pun sendi terkadang terasa begitu hangat). Pembengkakan secara perlahan yang terjadi pada tulang mendiagnosis adanya

gejala penyakit Tuberkulosis Tulang, dalam hal ini penyakit Tuberkulosis Tulang pada orang dewasa dan anak gejalanya sama. (Crofton, 2001: hal 65-66).



Gambar II.2. Tuberkulosis Tulang atau Sendi

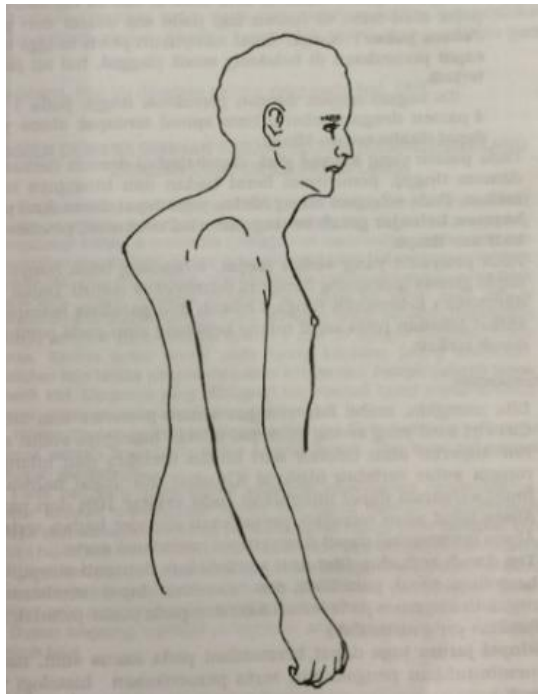
Sumber : <https://hellosehat.com/pusat-kesehatan/tuberculosis-tbc/mengenal-tbc-tulang-dan-gejalanya/>
(Diakses pada tanggal 03 Mei 2018)

2. Tuberkulosis Tulang Belakang

Terjangkitnya penyakit Tuberkulosis pada tulang belakang diakibatkan oleh munculnya virus Tuberkulosis yang mengalir melalui darah. Dengan berkembangnya virus kedalam tulang belakang, terbentuk infeksi disertai bengkak yang dapat menyebar kebagian yang terletak pada rongga dada atau bagian yang terletak pada dada bagian bawah serta pada bawah *ligament inguinal* (lipatan paha). Susunan saraf akan mengalami penekanan dan akan mengenai tulang bagian belakang sehingga banyak terserang adalah bagian dada belakang. Adapun gejala - gejala yang timbul pada penyakit Tuberkulosis Tulang Belakang yaitu : (Crofton, 2001: hal 66-67).

- Nyeri pada punggung bagian belakang dan saat merasakan sakit penderita enggan untuk menggerakkan punggungnya dan terasa kaku, nyeri tersebut bisa berkurang apabila si penderita beristirahat. (Crofton, 2001: hal 66-67).

- Nyeri pada bagian leher, bila terkena leher penderita akan enggan menoleh, dan rasa nyeri juga bisa menyerang bahunya. Terdapat benjolan yang lunak pada salah satu sisi leher dibagian belakang. (Crofton, 2001: hal 66-67).
- Terjadinya Infeksi atau radang yang dapat meluas membentuk jalur dan mengelili dada pada arah kanan atau kiri serta akan muncul juga benjolan lunak yang terletak pada dada. Bila infeksi dan radang terus menerus akan dapat mengenai susunan saraf tulang belakang dan akan mengakibatkan kelumpuhan. (Crofton, 2001: hal 66-67).



Gambar II.3. Tuberkulosis Tulang Belakang
Sumber : Buku Tuberkulosis Klinis
(Diakses pada tanggal 03 Mei 2018)

3. Pinggul

Bagian tubuh yang terletak dibagian pinggul merupakan tempat paling sering terjangkitnya penyakit Tuberkulosis Tulang dan setelah itu terjadi pada sendi. Penyakit ini kebanyakan menyerang anak diatas 5 tahun dan gejalanya adalah nyeri pada bagian pinggul dan terjadi pembengkakan. Apabila sudah terjangkit penderita akan mengalami susah berjalan dan tidak tutup kemungkinan orang dewasa juga bisa terkena. Dengan ciri - ciri berjalannya pincang dan akan

mengeluh kesakitan yang akan beralih ke bagian lutut. Apabila keadaan tersebut tidak diwaspadai dan diobati sendi akan rusak dan tungkai (bagian kaki dibawah dengkul sampai tumit) dapat menjadi lebih pendek. (Crofton, 2001: hal 70-71).



Gambar II.4. Letak Penyakit tuberkulosis Tulang Bagian Pinggul
Sumber : <https://melhorcomsaude.com.br/3-remedios-eficazes-para-tratar-musculos-doloridos/>
(Diakses pada tanggal 03 Mei 2018)

4. Sendi Lutut

Tuberkulosis pada bagian sendi lutut perlahan akan mengalami pembengkakan yang diikuti dengan rasa nyeri, dan adanya pembengkakan adalah satu – satunya ciri terkenanya Tuberkulosis sendi lutut. Munculnya cairan yang menjangkiti bagian dalam sendi disebabkan oleh pembengkakan dan sendi yang terkena akan lebih hangat dari sendi yang tidak terkena, terkadang cairan tidak begitu banyak tetapi dapat teraba penebalannya yang meliputi sendi diatas tempurung sendi lutut. (Crofton, 2001: hal 71).



Gambar II.5. Letak Penyakit Tuberkulosis Tulang pada Sendi Lutut
 Sumber : <https://melhorcomsaude.com.br/3-remedios-eficazes-para-tratar-musculos-doloridos/>
 (Diakses pada tanggal 03 Mei 2018)

5. Pergelangan Kaki dan Tulang – Tulang Kecil Kaki

Penyakit pada pergelangan kaki dan tulang kaki akan sama dengan gejala yang lainnya yaitu terjadinya pembengkakan pada area tulang. Bengkak pada area tulang atau sendi menandakan adanya pembentukan suatu infeksi yang meradang. Otot betis lama – kelaman akan (menjadi lebih kecil). Dapat ditemukan lebih dari satu jaringan otot tulang yang sama dapat terkena pada setiap sisinya, dan akan cepat pulih apabila ditangani dengan tepat dan cepat. (Crofton, 2001: hal 71).



Gambar II.6. Gambaran dari Penyakit Tuberkulosis Tulang kaki
 Sumber : <https://melhorcomsaude.com.br/3-remedios-eficazes-para-tratar-musculos-doloridos/>
 (Diakses pada tanggal 03 Mei 2018)

6. Lengan dan Tangan

Tuberkulosis selain Tulang Belakang akan mengenai tubuh pada bagian tubuh bawah, dikarenakan tidak banyak menopang berat badan. Hal ini terjadi pada bagian pundak, siku, dan pergelangan tangan, pertama - tama akan mengalami keterbatasan gerak dan akan mengalami pembengkakan di sekitar sendi lengan dan tangan. Apabila tulang - tulang kecil pada bagian pergelangan terjangkit, pada setiap sisi tulang yang terdapat jaringan otot akan menjangkiti pada Tuberkulosis Jari (*Dektilitis*) akan terdapat pembengkakan jari yang memanjang. Setelah terjadinya Tuberkulosis jari, Tuberkulosis yang ada pada bagian pundak akan muncul cairan yang terdapat pada rongga yang ada didalam sendi dan akan mengalami susah gerak serta otot - otot yang lunak akan mengalami lunak atau menyusut. Tuberkulosis sendi yang menjangkiti siku akan mengalami pembengkakan dan akan mengalami kesusahan pada pergerakan dan pembengkakan sendi, tetapi pembengkakan yang terjadi akan menyusut dibandingkan dengan penyakit Tuberkulosis yang mengenai tulang serta bagian atas paha sampai telapak kaki. Tanda awal pada Tuberkulosis pergelangan tangan mengalami juga benjolan tetapi ukurannya kecil dan tidak mengalami adanya gejala sakit yang terletak pada bagian punggung tangan. (Crofton, 2001: hal 71).



Gambar II.7. Gambaran dari penyakit Tuberkulosis Tulang Siku

Sumber:

https://www.google.co.id/search?biw=1525&bih=774&tbm=isch&sa=1&ei=C2zrWsm0GoSEvQS93LvIAg&q=penyakit+tuberkulosis+tulang+pada+tangan&oq=penyakit+tuberkulosis+tulang+pada+tangan&gs_l=psy-rPi4u3x1Otc#imgsrc=_MfkFA04EBkE8M
(Diakses pada tanggal 03 Mei 2018)

II.2.1. Pencegahan Pada Penyakit Tuberkulosis Tulang

Pencegahan yang dapat dilakukan untuk mengurangi resiko terkena penyakit Tuberkulosis Tulang dengan cara:

- a. Vaksin *Bacillus Calmette Guerin* (BCG)

Vaksin BCG adalah vaksin yang dibiakkan selama beberapa tahun dalam laboratorium. BCG adalah obat untuk menaikkan kekebalan dan daya tahan tubuh pada manusia tanpa menyebabkan kerusakan. (Crofton, 2001: hal 15)

- b. Pada penderita dan non penderita gunakan masker. (Crofton, 2001: hal 15)

- c. Pastikan rumah memiliki sirkulasi yang baik. (Crofton, 2001: hal 15)

II.3. Analisa Objek

Untuk mendapatkan hasil dari data lapangan diperlukan analisa objek yang datanya akan dipaparkan secara rinci dengan tatanan membuat kuesioner dan wawancara. kuesioner membahas tentang data lapangan dengan cara disebarkan kepada masyarakat untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan kuesioner yang dibuat dan pembuatan kuesioner ini dilakukan dengan cara *online* dan *offline*. wawancara dilakukan dengan cara direkam untuk memperkuat bukti data lapangan dan

dimasukan pada laporan lalu disampaikan dengan penulisan menggunakan bahasa yang tepat.

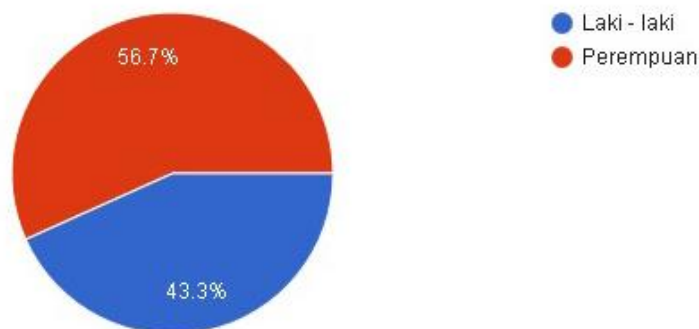
II.3.1. Hasil Analisis Data Menggunakan Kuesioner

Kusioner yang dilakukan yaitu menentukan jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan tempat tinggal. Dengan dibuatnya diagram agar data lebih jelas, adapun pertanyaan yang sudah dibuat sebagai berikut:

Pada kuesioner yang telah dibuat berdasarkan diagram II.8, dari 67 responden 56,7 persen yang mengisi kuesioner adalah wanita dan 43,3 persen adalah laki – laki.

Jenis Kelamin

67 responses

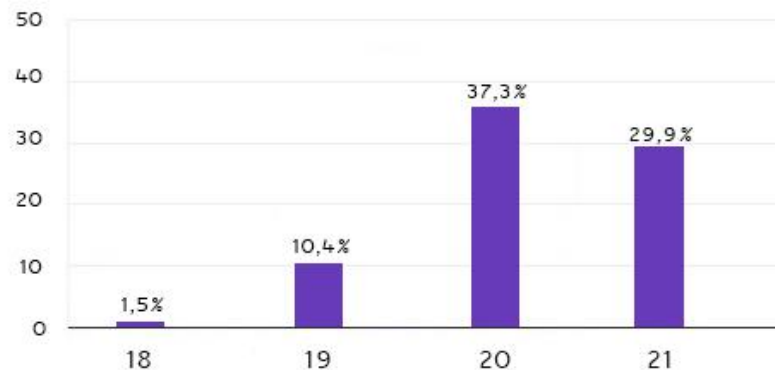


Gambar II.8. Kuesioner Jenis Kelamin
Sumber : Data Pribadi
(Diakses pada tanggal 03 Mei 2018)

Pada kuesioner yang telah dibuat berdasarkan gambar II.9, terdapat 67 responden yang mengisi kuesioner dengan usia mulai dari 18 tahun 1,5 persen, 19 tahun 10,4 persen, 20 tahun 37,3 persen, 21 tahun, 29,9 persen, dari perolehan di atas yang mengisi kuesioner adalah sekitar umur 19 tahun sampai 21 tahun.

Usia

67 responses

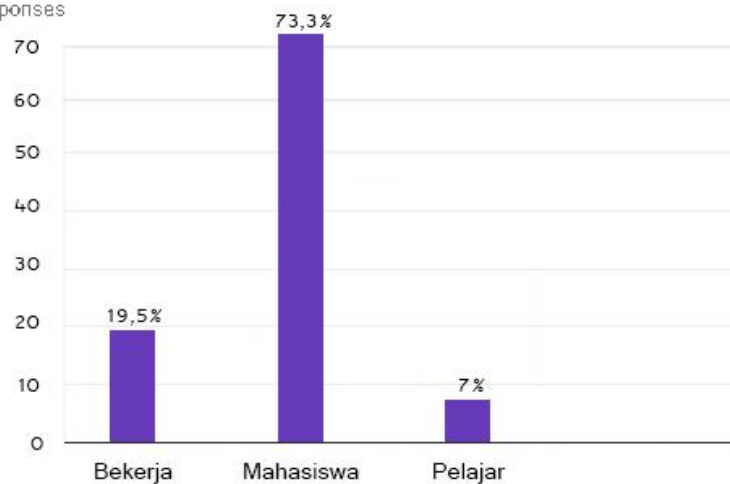


Gambar II.9. Kuesioner Usia
Sumber : Data Pribadi
(Diakses pada tanggal 03 Mei 2018)

Pada kuesioner yang telah dibuat berdasarkan gambar II.10, terdapat 67 responden yang statusnya adalah pekerja terdapat 19,5 persen, mahasiswa 73,3 persen dan status sebagai siswa terdapat 7 persen.

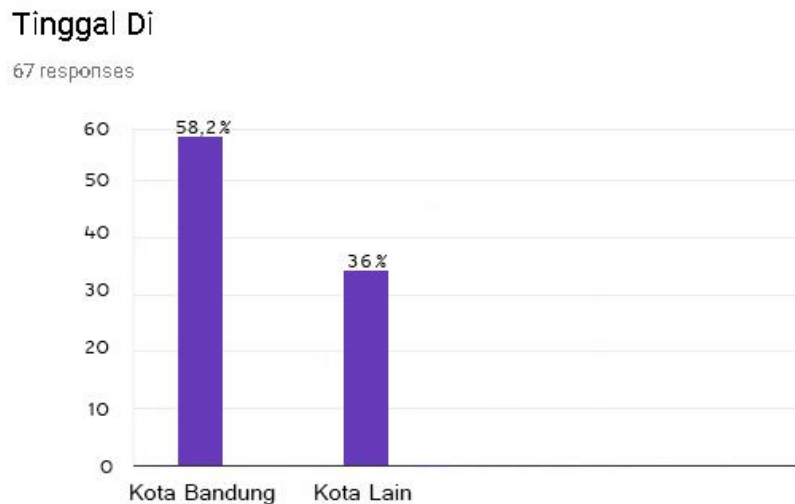
Pekerjaan

67 responses



Gambar II.10. Kuesioner Pekerjaan
Sumber : Data Pribadi
(Diakses pada tanggal 03 Mei 2018)

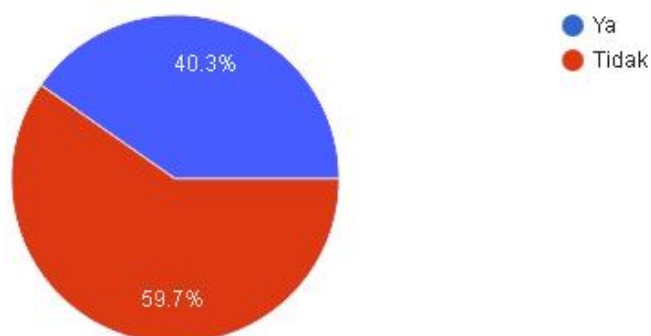
Pada kuesioner yang telah dibuat berdasarkan gambar II.11, terdapat 67 responden yang bertempat tinggal di Kota Bandung sebanyak 58,2 persen dan di kota lain sebanyak 36 persen.



Gambar II.11. Kuesioner Tempat Tinggal
Sumber : Data Pribadi
(Diakses pada tanggal 03 Mei 2018)

Pada kuesioner yang telah dibuat berdasarkan gambar II.12, terdapat 67 responden dengan pertanyaan mengenai tahu dan tidaknya penyakit Tubekulosis Tulang adalah 59,7 persen yang mengatakan ya dan 40,3 persen mengatakan tidak.

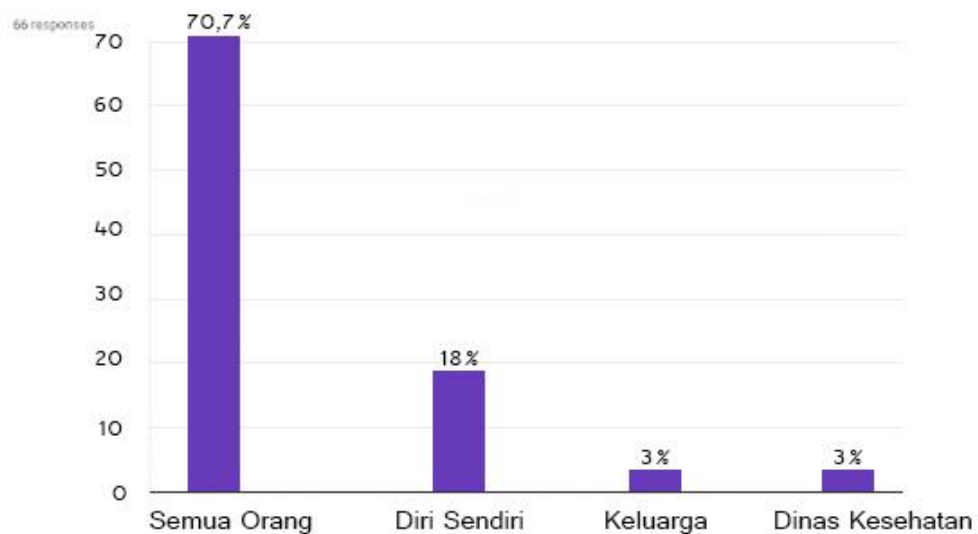
1. Tahukan Anda mengenai penyakit Tuberkulosis Tulang?



Gambar II.12. Kuesioner Mengenai Tuberkulosis Tulang
Sumber : Data Pribadi
(Diakses pada tanggal 03 Mei 2018)

Pada kuesioner yang telah dibuat berdasarkan gambar II.13, terdapat 67 responden dengan pertanyaan mengenai siapakah yang harus peduli dalam mengetahui penyakit Tuberkulosis Tulang adalah 70,7 persen menjawab semua orang, 18 persen diri sendiri, keluarga 3 persen, dan Dinas Kesehatan 3 persen.

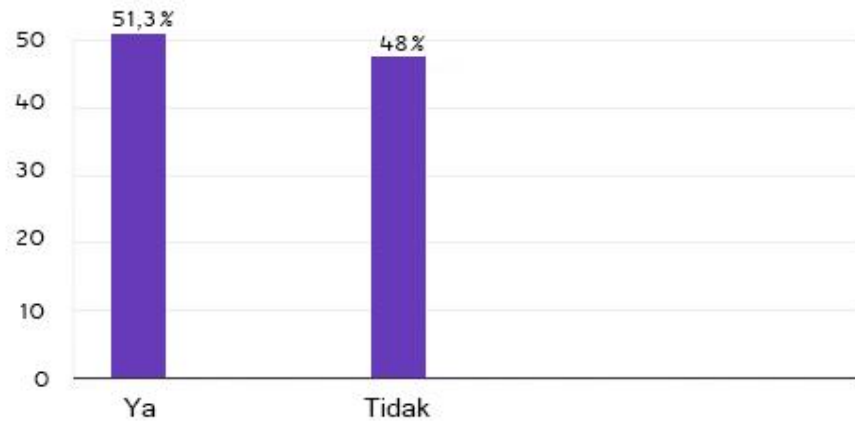
2. Menurut Anda siapakah yang harus peduli dalam mengetahui penyakit Tuberkulosis Tulang?



Gambar II.13. Kuesioner Berkaitan Tuberkulosis Tulang
Sumber : Data Pribadi
(Diakses pada tanggal 03 Mei 2018)

Pada gambar II.14 hasil pertanyaan dari nomer 4 telah dijawab dengan hasil 51,3 persen yang menjawab ya dan 48 persen yang menjawab tidak.

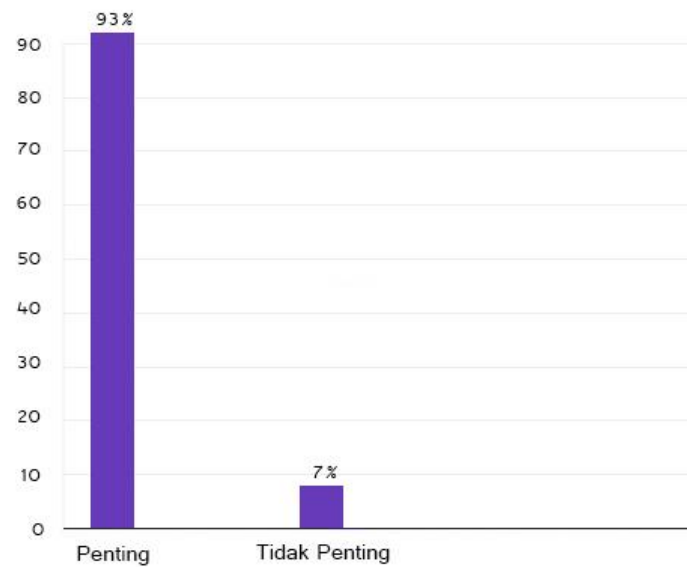
3. Apakah Anda mengetahui bagian tubuh mana saja yang bisa terjangkit penyakit Tuberkulosis Tulang?



Gambar II.14. Kuesioner Berkaitan Tuberkulosis Tulang
Sumber : Data Pribadi
(Diakses pada tanggal 03 Mei 2018)

Pada kuesioner yang telah dibuat berdasarkan gambar II.15, terdapat 67 responden dengan pertanyaan yang tertera dibawah adalah 93 persen yang mengatakan penting dan 7 persen yang mengatakan tidak penting. Jawaban yang mengatakan penting memberikan alasan karena penyakit Tuberkulosis Tulang termasuk penyakit berbahaya dan penting sebagai pengetahuan.

4. Menurut Anda pentingkah kita mengetahui tentang penyakit Tuberkulosis Tulang?



Gambar II.15. Kuesioner Berkaitan Tuberkulosis Tulang
Sumber : Data Pribadi
(Diakses pada tanggal 03 Mei 2018)

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dibuat dalam bentuk cetak, sebanyak 31 responden hasilnya adalah 31,5 persen yang menjawab tidak mengetahui dan 15 persen yang menjawab mengetahui mengenai Tuberkulosis Tulang.

PENYAKIT TUBERKULOSIS TULANG

Kuesioner ini dibuat untuk memenuhi matakuliah tugas akhir dan salah satu syarat untuk menyelesaikan matakuliah tugas akhir.

NAMA : Firna Julhaida

TINGGAL DI : Bandung

USIA : 21

PEKERJAAN : Karyawan

JENIS KELAMIN : L/P

1. Tahukah Anda mengenai penyakit Tuberkulosis Tulang?

- ☐ Ya
☒ Tidak

2. Apakah Anda tahu penyebab dari penyakit Tuberkulosis Tulang?

- ☐ Ya
☒ Tidak

3. Menurut Anda siapakah yang harus peduli dalam mengetahui penyakit Tuberkulosis Tulang?

Semua Orang

4. Apakah Anda mengetahui bagian tubuh mana saja yang bisa terjangkit penyakit Tuberkulosis Tulang?

Tidak

5. Menurut Anda pentingkah kita mengetahui tentang penyakit Tuberkulosis Tulang? Beri alasannya!

Penting, karena dapat mencegah dari penyakit tersebut

6. Apakah Anda pernah melihat/mendengarkan topik mengenai penyakit Tuberkulosis Tulang disekitar Anda?

- ☐ Ya
☒ Tidak

Jika ya, Dari mana Anda mengetahuinya?

- | | | | | |
|-------------|-----------------------------|---------|----------|-------------|
| 1. Teman | 2. Himbauan Dinas Kesehatan | 3. Buku | 4. Koran | 5. Televisi |
| 6. Internet | 7. Dll | | | |

Gambar II.16. Kuesioner Berkaitan Tuberkulosis Tulang
Sumber : Data Pribadi
(Diakses pada tanggal 09 Mei 2018)

Berdasarkan data lapangan yang telah dilakukan dengan cara membuat kuesioner yang dibuat melalui internet menggunakan *google form* dan menyebarkan selebaran seputar penyakit Tuberkulosis. Disimpulkan bahwa dari 98 responden ialah 88,2 persen yang tidak mengetahui apa itu penyakit Tuberkulosis Tulang. Bertempat tinggal di Kota Bandung dan rata - rata yang menjawab adalah umur 20

sampai 21 tahun. Penyakit ini tergolong penyakit yang mematikan. Beberapa kasus sisanya bahkan ditemukan masyarakat mengetahui penyakit Tuberkulosis Tulang dari lingkungan sekitar seperti dari kerabat, *Internet*, dan buku. Hasil diatas mengemukakan bahwa kurangnya media yang memaparkan informasi mengenai Tuberkulosis Tulang kepada masyarakat kota Bandung.

II.3.2. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan di Klinik Sehati Medika pada tanggal 23 Desember 2017 yang terletak di jalan Terusan Cibaduyut No. 12 Bandung, Jawa Barat. Wawancara ini dilakukan dengan cara direkam untuk memperkuat bukti dalam adanya wawancara yang akan dijelaskan pada penelitian yang membahas tentang Tuberkulosis tulang belakang. (Surya, 23 Desember 2017).

Hasil wawancara bersama Adi Surya (2017) sebagai dokter umum tulang belakang memaparkan penyakit Tuberkulosis Tulang merupakan penyakit yang awal mulanya terjadi karena Tuberkulosis paru-paru yang ditularkan melalui udara dan ludah. Lama kelamaan bakteri akan menyebar luas dan sampai ke tulang belakang. Jenis-jenis penyakit Tuberkulosis selain di tulang terdapat pada ginjal, dan kulit. (Surya, 23 Desember 2018).

Penyebab terjadinya penyakit Tuberkulosis tulang belakang berasal dari bakteri yaitu bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*. Bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* ialah sejenis kuman berbentuk batang, sebagian besar komponen *Mycobacterium Tuberculosis* berupa lemak atau lipid sehingga kuman mampu tahan terhadap asam serta tahan terhadap zat kimia dan faktor fisik. Pengobatan untuk penyakit Tuberkulosis tulang belakang yaitu bisa 9 bulan bahkan sampai 1 tahun. Berbeda dengan penyakit Tuberkulosis paru, Tuberkulosis paru untuk pengobatannya hanya 4 bulan dan dalam penyakit Tuberkulosis ini terdapat obat yang harus diminum yang dinamakan obat *OAT* atau *fixed-dose combination*. (Surya, 23 Desember 2018).

Gejala-gejala yang timbul pada penyakit Tuberkulosis tulang belakang yang sering muncul atau utama ciri-cirinya adalah batuk selama 1 bulan bahkan bisa lebih, demam, berat badan menurun dan sakit pada area tulang belakang. Pengobatan hanya bisa dirumah sakit dengan cek segala yang ada di organ tubuh dan tidak bisa dengan pengobatan tradisional karena penyakit Tuberkulosis tulang belakang ini termasuk jenis penyakit yang mematikan. Letak penyakit Tuberkulosis tulang ialah dibagian sel-sel tulang atau sendi dan diam di dalam sel-sel tulang maka terdapat adanya pendarahan yang sedikit dalam sel-sel tulang sehingga akan membuat obat akan lama masuk ke dalam sel-sel tulang. Dalam hal ini penyakit Tuberkulosis tulang belakang adalah penyakit yang paling akhir setelah terkena Tuberkulosis paru-paru dan Tuberkulosis yang lainnya. Efek negatif dari penyakit Tuberkulosis tulanga yaitu tidak akan berkembang dan lama kelamaan bisa menyebabkan kematian. (Surya, 23 Desember 2018).

II.4. Resume

Hasil metode dari wawancara mengenai penyakit Tuberkulosis Tulang menunjukan bahwa, penyakit Tuberkulosis Tulang adalah penyakit yang mengancam berbagai kalangan usia yaitu orang dewasa dan anak kecil diatas 1 tahun.

Sedangkan dengan metode dari kuesioner yang telah disebarkan kepada masyarakat, didapat data mengenai pengetahuan masyarakat terhadap penyakit Tuberkulosis Tulang yaitu:

1. Masyarakat umum di Kota Bandung tidak mengetahui jenis penyakit Tuberkulosis Tulang. Terbukti dari hasil kuesioner yang disebarkan sebagai penyakit yang mematikan. Sebagian besar menyatakan penyakit Tuberkulosis hanya berkaitan dengan penyakit Tuberkulosis yang menyerang paru – paru.
2. Kurangnya media yang menginformasikan mengenai penyakit Tuberkulosis Tulang. Masyarakat umum di Kota Bandung tidak mengetahui penyakit Tuberkulosis Tulang disebabkan karena kurangnya media informasi yang memaparkan tentang penyakit Tuberkulosis Tulang.

II.5. Solusi Perancangan

Dari permasalahan yang ditinjau oleh angka yang didapatkan Dinas Kota Bandung tentang jumlah penderita yang tinggi, serta hasil kesimpulan data lapangan. Didapat permasalahan bahwa masyarakat tidak mengetahui baik istilah maupun gejala - gejala mengenai penyakit Tuberkulosis Tulang. Sehingga diperlukan adanya media yang memberikan pengetahuan mengenai penyakit Tuberkulosis. Perancangan ini dapat berupa media - media visual yang rencananya akan memfasilitasi program Pemerintah Kota Bandung yaitu “TOSS TB” yang dilakukan pada tahun 2018 terkait penanganan penyakit Tuberkulosis yang mengancam hidup masyarakat Kota Bandung.